

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU. Sisdiknas, No. 20.2003). Sehingga dapat menjadi landasan pemecahan permasalahan yang selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa dalam setiap fase kehidupan.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pertama pendidikan yang memberikan landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan pada pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada tingkat pendidikan dasar dan Sekolah Dasar (SD) merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut., Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca.

Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa². Jika pelajaran membaca dan menulis di kelas awal tidak kompeten, maka pada tahap membaca dan menulis lanjutan siswa akan kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai.

Kesulitan belajar merupakan persoalan yang umum dan lumrah terjadi pada peserta didik dalam akademisnya. Meskipun begitu masalah kesulitan belajar pada peserta didik tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut hendaknya sesegera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan khusus, agar anak didik mampu berhasil menyelesaikan studinya di sekolah. Pelayanan yang diberikan bagi anak berkesulitan belajar, berorientasi pada kebutuhan individual yang diperlukan untuk keberhasilan belajar secara optimal

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 906

² USAID, *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, Jakarta:USAID,2014, hlm.1.

berdasarkan kapasiatas yang dimilikinya.Hal ini didasarkan pada heterogenitas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah, mengingat kesulitan belajar itu sendirisangat bervariasi jenisnya.Secara garis besar kesulitan belajar anak dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok; pertama kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities) dan kedua kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities.).³

Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini seringkali kurang mendapat perhatian dari guru. Pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁴

Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan seseorang untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman, serta untuk mempertajam penalaran untuk peningkatan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran pada kelas-kelas berikutnya.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membaca adalah membaca permulaan. Membaca

³Mulyono Abdurrahman dan Drs. S. Pendidikan Luar Biasa Umum, Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Nasional 1994, hlm. 132

⁴Sunaryo Kartadinata, dkk. Bimbingan di Sekolah Dasar.Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti 1998/1999, hlm. 9

permulaan pada siswa kelas rendah merupakan tahap dasar awal dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa pada tahap ini.

Membaca permulaan merupakan tahap belajar membaca bagi siswa sekolah dasar tepatnya kelas awal, yaitu kelas I dan kelas II.⁵ Tujuannya ialah agar siswa tersebut memiliki kemampuan memahami dan mengemukakan tulisannya dengan intonasi yang jelas, dan sebagai dasar untuk dapat membaca kelas lanjut.

Tujuan membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasardasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat⁶.

Hal ini menunjukkan bahwa membaca permulaan sangat dibutuhkan siswa agar siswa mampu memahami dan melafalkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Memulai membaca dapat membantu siswa memahami teks bacaan.

Diharapkan dari bacaan tersebut siswa mendapatkan informasi sehingga dapat menambah pengetahuan siswa. Pembacaan awal siswa kelas I harus mendapat perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini siswa kelas I mulai diajarkan mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat dalam ruang

⁵ Sabarti Akhadiyah,dkk, *Bahasa Indonesia 1*, Jakarta: Depdikbud, 1993, hlm.31.

⁶ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 2006), hlm.103.

lingkup yang sederhana. Guru berperan sangat penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca. Gejala-gejala awal siswa mengalami kesulitan tidak diperhatikan oleh guru, sehingga kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Untuk itu guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswasiswanya.⁷

Jika Kesulitan membaca awal siswa tidak segera ditangani maka akan semakin bertambah dalam pelajaran bahasa yang lebih kompleks, misalnya: dalam, pola kalimat, membaca pemahaman, menulis karangan. Kesulitan yang lain seperti saat berkomunikasi dengan orang, anak tersebut akan kesulitan mengungkapkan ide maupun menangkap ide dari orang lain. Bukan karena tidak mendengar tetapi sulit memproses informasi verbal.

Kemampuan menulis tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dengan kemampuan lain, yaitu membaca, berbicara dan menyimak. Baik menulis maupun keterampilan lainnya memiliki fungsi untuk manusia dalam mengkomunikasikan pesan melalui bahasa

Pesan yang menjadi isi sebuah tulisan itu dapat berupa ide, kemauan, keinginan, perasaan, ataupun informasi tentang sesuatu. Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk menulis namun tidak setiap orang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan. Siswa di sekolah dasar memiliki potensi yang sama untuk menulis, namun tidak setiap siswa memiliki keterampilan menulis yang sama.

⁷Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006, hlm. 5

Berdasarkan laporan dari guru wali kelas 3 di MI Miftahul Ulum Mekar Sari Banyuasin sumatra selatan terdapat indikasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal membaca dan menulis. Hal tersebut disebabkan karena 2 faktor yaitu faktor intern dan ekstern, faktor intern berasal dari siswa sedangkan faktor ekstern berasal dari keluarga dan guru⁸.

Kemampuan siswa kelas 3 di MI Miftahul Ulum Mekar Sari Banyuasin sumatra selatan yang berbeda-beda menunjukkan bahwa terdapat sedikit siswa yang memahami atau fasih dalam membaca dan menulis, tetapi masih banyak siswa yang belum lancar membaca dan menulis.

Dengan kata lain, guru yang memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca siswa, hal tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan, mengembangkan pribadi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini disajikan judul:

“ Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis di Kelas 3 MI Miftahul Ulum Mekar Sari Banuasin Sumatra Selatan “

B. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru wali kelas 3 MI Miftahul Ulum Mekar Sari

1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca dan menulis adalah faktor intern dan ekstern
2. Kemampuan pemahaman siswa berbeda-beda
3. Kenapa siswa di naikan kelas

b. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pemecahan masalah serta untuk lebih memfokuskan pembahasannya, maka perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya. Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. kesulitan membaca dan menulis siswa di kelas 3 MI Miftahul Ulum Mekar Sari.
2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa di kelas 3 MI Miftahul Ulum Mekar Sari.
3. Membaca permulaan yaitu tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar kelas awal (kelas I-III). Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.
4. Menulis permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan menulis pemula dikelas-kelas awal pada anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal memasuki kelas satu SD/MI, menulis permulaan merupakan yang utama
5. Peserta didik yang akan di teliti adalah siswa kelas 3MI Miftahul Ulum Mekar Sari.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana kesulitan belajar membaca dan menulis di kelas 3 MI Miftahul Ulum Mekar Sari Banyuasin sumatra selatan?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan siswa di kelas 3 MI Miftahul Ulum Mekar Sari Banyuasin sumatra selatan?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat siswa kelas 3 mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis di MI Miftahul Ulum Mekar Sari Banyuasin sumatra selatan?

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui kesulitan membaca dan menulis di kelas 3 MI Miftahul Ulum Mekar Sari Banyuasin sumatra selatan
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan di kelas 3 MI Miftahul Ulum Mekar Sari Banyuasin sumatra selatan
- c. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca dan menulis di kelas 3 MI Miftahul Ulum Mekar Sari Banyuasin sumatra selatan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan konsep teoretik pada permasalahan yang terkait dengan

belajar membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

a. Secara teoritis

1. hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan prinsip-prinsip mengenai solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan pada siswa

b. Secara praktis

1. **Bagi siswa,** memberikan informasi dalam pemahaman tentang kesulitan membaca dan menulis yang mereka alami agar dapat di usahakan mengatasi kesulitan tersebut.
2. **Bagi guru,** memberikan gambaran tentang upaya apa yang akan dilakukan dalam permasalahan kesulitan membaca dan menulis siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat.
3. **Bagi sekolah,** untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung dalam proses pembelajaran
4. **Bagi peneliti selanjutnya,** memberi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang kesulitan membaca dan menulis siswa sehingga dapat menjadi bekal untuk melakukan penelitian nantinya

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian Skripsi oleh Nurul Jannah dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Anak dalam Pembelajaran Menulis Melalui Permainan Menghubungkan Tulisan Sederhana dengan Simbolnya”, menyimpulkan bahwa Pembelajaran menulis melalui permainan menghubungkan tulisan sederhana dengan simbolnya menandakan peningkatan dan sebelum melakukan tindakan sampai tindakan.

Penelitian skripsi oleh Rizkiana program studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan pendidikan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta. Yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta” penelitian ini membahas tentang faktor kesulitan membaca pemula di kelas awal dan solusi yang di lakukan untuk pemecahan permasalahan

Masropah, program studi pendidikan sekolah dasar fakultas keguruan dan pendidikan universitas Bengkulu . “Studi Deskriptif Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD Kelurahan Sawah Lebar Lama Kota Bengkulu” . Penelitian ini membahas tentang kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh siswa pemula dalam hal membaca dan menulis .

Perbedaan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu pada kesulitan belajar Membaca dan Menulis pada siswa kelas 3 serta alasan guru menaikkan kelas siswa tersebut, yang subyek penelitiannya khusus anak kelas 3 di MI Miftahul Ulum Mekar Sari. Sedangkan persamaannya adalah penelitian tentang belajar membaca dan menulis.